



Analyzing the Role of Social Media Platform X in Digital Activism: A Case Study of the #IndonesiaGelap

Aprilina Salma^{*1}, Istiqomah²

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Article Information

Submitted July 9, 2025

Revision January 20, 2026

Accepted April 7, 2026

Published April 9, 2026

ABSTRACT

The rise of social media has transformed activism from physical demonstrations to digital movements conducted in online spaces. This study examines the role of the social media platform X in the #IndonesiaGelap movement, which reflects public responses to the political situation in Indonesia. Using a qualitative approach and case study design, this research analyzes digital content shared on platform X to identify patterns of communication, narrative framing, and the construction of public legitimacy. Data were collected from user-generated posts related to the #IndonesiaGelap hashtag. Thematic analysis reveals that emotionally charged, visual, and symbolic content strongly influences public opinion. Narratives conveyed through simple but powerful forms—threads, digital posters, and videos—are shown to create wide resonance. These findings demonstrate that X functions not only as a space for expression, but also as a site for mobilization and the collective construction of political meaning. The #IndonesiaGelap movement illustrates how digital activism in Indonesia develops through narrative strength and social endorsement.

Keywords: social media; digital activism; framing; social validity; #IndonesiaGelap

Perkembangan media sosial telah mengubah wajah aktivisme, dari aksi fisik di jalan menjadi gerakan digital yang berlangsung di ruang maya. Penelitian ini mengkaji peran platform media sosial X dalam gerakan #IndonesiaGelap, yang mencerminkan respons publik terhadap situasi politik di Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus, penelitian ini menganalisis konten digital yang tersebar di platform X untuk mengidentifikasi pola komunikasi, bentuk framing naratif, dan pembentukan legitimasi publik. Data diperoleh dari dokumentasi unggahan pengguna yang relevan dengan tagar #IndonesiaGelap. Analisis tematik menunjukkan bahwa konten yang bersifat emosional, visual, dan simbolik memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik. Narasi-narasi yang dikemas secara sederhana namun kuat, disebarakan melalui thread, poster digital, dan video, mampu menciptakan resonansi luas. Temuan ini memperlihatkan bahwa media sosial X tidak hanya berfungsi sebagai ruang ekspresi, tetapi juga sebagai arena mobilisasi dan pembentukan makna politik secara kolektif. Gerakan #IndonesiaGelap menjadi bukti bahwa aktivisme digital di Indonesia berkembang melalui kekuatan narasi dan dukungan sosial daring.

Kata Kunci: media sosial; aktivisme digital; framing; validitas sosial; #IndonesiaGelap

^{1*}Authors Correspondence: Aprilina Salma W, aprilinasal@gmail.com; Istiqomah, istiqomah@umsida.ac.id.

PENDAHULUAN

Semakin kesini bentuk dari aktivisme kian berubah, dari yang awal mulanya para demonstran hanya melakukan aksi secara fisik saja seperti, turun ke jalan hingga sekarang yang sudah merambah luas ke dunia maya, yaitu melalui kampanye online di media sosial salah satunya platform media sosial X. Media sosial bukan lagi hanya sebagai alat yang menyambungkan hubungan antar sesama manusia, tetapi juga sebagai tempat untuk menyuarakan dan menerima pendapat (Juwita, 2017). Perubahan ini di selaraskan dengan berkembangnya media digital saat ini, berbagai macam tagar meramaikan lini masa platform media sosial (Mutiarra et al., 2021). Fenomena #IndonesiaGelap telah menuai banyak perhatian terutama dalam media sosial X, perubahan ini mendapat respon yang serentak terhadap kondisi politik saat ini.

Munculnya media baru sebagai alat yang efektif untuk menyebarluaskan aksi sosial maupun opini publik menunjukkan seberapa jauhnya negara kita berkembang (Hasna, 2022). X menjadi salah satu media yang sangat besar dalam mewujudkan perubahan dalam beropini dan dapat didengar lebih luas. Walaupun begitu, aktivisme digital yang di ciptakan dari ruang digital baru ini memberikan tantangan baru dalam konteks pembentukan opini publik (Hakim et al., 2025). Minimnya kajian yang mendalam tentang peran platform X yang spesifik dalam membentuk narasi menjadikan suatu urgensi dalam penelitian ini. Selain itu, platform ini juga merupakan platform yang memiliki pengguna yang vokal jika ada isu sensitif seperti #IndonesiaGelap.

Fenomena #IndonesiaGelap menandai bagaimana platform digital mampu membentuk opini publik secara nyata. Reaksi serentak masyarakat atas kebijakan publik memperlihatkan bahwa ruang digital memiliki kekuatan artikulatif yang sangat efektif. Metode teknis yang ditawarkan X seperti tagar, thread, repost, dan dukungan multimedia—memungkinkan narasi menyebar luas dalam waktu singkat, menjadikan platform ini obyek kajian yang mendesak, apalagi literatur khusus tentang perannya masih terbatas (Putraji, 2022).

Untuk menjelaskan perubahan ini, penelitian menggunakan kerangka framing dan validitas sosial. Framing membantu memahami bagaimana isu kegelapan Indonesia dibentuk secara naratif dan visual agar memicu suara public (Mardini et al., 2024). Sementara teori validitas sosial menjelaskan bagaimana legitimasi kampanye terbentuk ketika narasi mendapat dukungan dari influencer dan publik luas, yang memperkuat persepsi bahwa gerakan tersebut sah dan penting (Ayudha, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengulas tentang bagaimana media sosial dimanfaatkan dalam aktivisme digital di Indonesia, meskipun belum ada yang secara khusus membedah peran teknis platform X dalam pembentukan narasi gerakan politik. (Priageng et al., 2024) meneliti dinamika gerakan #TOLAKPOLITIKDINASTI dan menemukan bahwa media sosial berperan besar dalam membangun kesadaran publik terhadap isu-isu politik, terutama melalui pemanfaatan tagar untuk mengkonsolidasikan opini kolektif. Sementara itu, (Wahyuddin et al., 2025) menunjukkan bahwa Twitter/X menjadi saluran penting dalam

menyebarkan isu global seperti #FreePalestine, walau pembahasannya lebih menitikberatkan pada sisi jangkauan pesan daripada struktur teknis narasinya. Dalam konteks yang lebih lokal, (Hasna, 2025) menyoroti bagaimana tagar #PrayForKanjuruhan membentuk solidaritas daring secara cepat dan luas melalui jaringan warganet, yang menurutnya turut memperkuat validitas sosial dari gerakan tersebut. Walau seluruh studi tersebut menyumbang pemahaman penting mengenai peran media sosial dalam membentuk opini publik, belum ada yang secara eksplisit menelaah fitur-fitur teknis X seperti thread, repost, hingga ritme viralitas dalam gerakan politik kontemporer seperti #IndonesiaGelap, yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

METODE

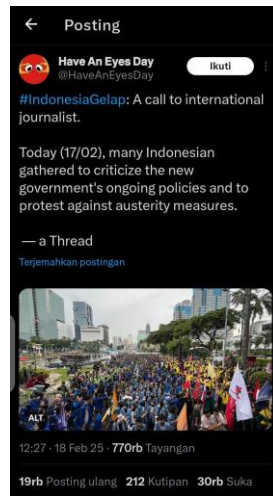
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami dinamika komunikasi dalam gerakan #IndonesiaGelap di platform media sosial X. Data dikumpulkan secara purposif dari unggahan publik yang memuat tagar tersebut, meliputi teks, gambar, video, dan thread. Karena sifat media digital yang terus berubah, penelitian ini tidak membatasi diri pada periode tertentu. Analisis dilakukan secara tematik, dengan mengidentifikasi pola berulang seperti framing isu, respon publik, dan bentuk dukungan digital. Temuan dianalisis secara induktif dan ditafsirkan menggunakan teori framing serta validitas sosial untuk menggambarkan bagaimana narasi gerakan terbentuk dan disebarkan dalam ruang digital, tanpa bertujuan untuk membuat generalisasi.

HASIL

Bagian ini menyajikan dokumentasi konten media sosial dari platform X yang dikumpulkan dalam konteks gerakan #IndonesiaGelap. Tabel berikut merangkum lima contoh unggahan publik yang dianalisis lebih lanjut untuk memahami pola framing, bentuk partisipasi, dan narasi digital yang terbentuk.

Tabel 1. Dokumentasi Konten Media Sosial Gerakan #IndonesiaGelap

No	Nama Akun / Username	Tanggal Postingan	Jenis Konten	Isi / Kutipan Utama	Bentuk Framing	Respons Publik	Keterangan
1	@barengwarga	27 Feb 2025	Video singkat	“mahasiswa dan jurnalis dipukul satpol pp”	Dokumentatif & emosional	4.416 retweet, 11rb likes	Sumber berita stasiun tv
2	@kevinpramudya_	21 Feb 2025	Foto kejadian	“sampai bertemu di	Dokumentatif & emosi	2.687 retweet,	Mengandung ilustrasi demonstran



Gambar 2. Thread dari akun @HaveAnEyesDay yang menyerukan perhatian jurnalis internasional terhadap kondisi Indonesia.



Gambar 3. Postingan visual dari akun @kevinpramudya_ yang menampilkan suasana demonstrasi malam hari dengan latar api dan mural protes.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dokumentasi konten yang dihimpun dari platform X, terlihat bahwa gerakan #IndonesiaGelap tidak hanya hadir sebagai bentuk ekspresi kekecewaan terhadap kondisi politik nasional, tetapi juga menunjukkan pola komunikasi yang sistematis, emosional, dan terstruktur secara digital. Konten-konten yang tersebar luas memperlihatkan kombinasi

antara narasi personal, seruan kolektif, simbol-simbol visual, dan keterlibatan massa yang memperkuat legitimasi gerakan.

Salah satu bentuk framing yang paling dominan ditemukan adalah framing **emosional-dokumentatif**, yang terlihat jelas dalam unggahan akun @barengwarga pada 27 Februari 2025. Postingan berupa video pendek yang menunjukkan aksi kekerasan terhadap mahasiswa dan jurnalis oleh aparat Satpol PP ini mendapat lebih dari 11 ribu likes dan 4.400 retweet. Konten semacam ini berfungsi bukan hanya sebagai dokumentasi visual, tetapi juga sebagai alat untuk menggugah empati dan memperkuat narasi bahwa negara berada dalam “kegelapan”, baik secara etis maupun politik. Framing ini mengandalkan efek visual untuk membangun persepsi publik bahwa terjadi pelanggaran terhadap nilai demokrasi—sebuah bentuk framing yang kuat dalam konteks gerakan politik berbasis emosi.

Selain itu, muncul pula bentuk **framing simbolik** seperti terlihat dalam unggahan akun @junieawanbagask yang memposting poster bertuliskan “never trust the government” dengan ilustrasi kantor pemerintah yang hancur. Poster ini tidak menyampaikan pesan secara naratif panjang, tetapi menggunakan visual dan slogan singkat yang langsung menasar persepsi ketidakpercayaan publik. Ini memperkuat framing bahwa pemerintah telah gagal menjalankan amanah dan bahwa perlawanan digital perlu dibangun melalui bahasa visual yang sederhana namun tajam. Dalam konteks teori framing, strategi ini menciptakan “shortcut” bagi publik untuk menangkap makna politik tanpa harus membaca narasi panjang, sehingga sangat efektif dalam ekosistem digital yang cepat dan padat informasi.

Validitas sosial dalam gerakan ini terlihat dari banyaknya interaksi publik terhadap konten ajakan kolektif. Thread yang diunggah akun @HaveAnEyesDay pada 18 Februari 2025, misalnya, berisi seruan kepada jurnalis internasional untuk menyorot kondisi di Indonesia. Thread ini mendapatkan 19 ribu retweet dan 30 ribu likes—angka yang menunjukkan besarnya resonansi publik terhadap isu tersebut. Dukungan publik dalam jumlah besar ini memperlihatkan bahwa konten yang dibingkai dengan kuat, dikombinasikan dengan momentum sosial yang tepat, memiliki kekuatan untuk memperoleh legitimasi dari warganet. Teori validitas sosial menjelaskan bahwa ketika sebuah opini memperoleh penguatan secara sosial—baik dalam bentuk suka, komentar, maupun penyebaran ulang—opini tersebut akan lebih mudah dipercaya, diikuti, bahkan dianggap sebagai kebenaran bersama.

Selain itu, thread dari akun @haidarulove yang diposting ke komunitas BarengWarga menampilkan narasi tentang konsolidasi massa, dengan frase simbolik “Kairo merapatkan barisan” sebagai ajakan kolektif. Meskipun interaksinya lebih kecil dibandingkan dengan konten lain, thread ini menunjukkan bahwa komunitas digital menjadi bagian penting dari

ekosistem perlawanan. Ajakan seperti ini memperkuat dimensi horizontal dalam gerakan, di mana solidaritas terbentuk bukan hanya antara pemimpin dan pengikut, tetapi antaranggota komunitas yang sejajar.

Secara umum, konten-konten yang terarsip dalam dokumentasi memperlihatkan bahwa tagar #IndonesiaGelap dibingkai sebagai bentuk kekecewaan terhadap negara, yang disampaikan melalui strategi komunikasi visual, emosional, dan simbolik. Respon publik yang kuat terhadap konten-konten ini menunjukkan bahwa legitimasi tidak hanya dibentuk melalui kekuatan argumen, tetapi juga melalui frekuensi, estetika, dan momentum distribusi konten di media sosial. Dengan demikian, platform X tidak hanya menjadi tempat menyuarakan pendapat, tetapi juga ruang untuk membangun narasi, mencari dukungan, dan menciptakan bentuk baru dari legitimasi politik digital (Hakim et al., 2025).

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap gerakan #IndonesiaGelap di platform media sosial X, dapat disimpulkan bahwa media sosial kini memiliki peran yang sangat penting dalam aktivisme digital di Indonesia. Gerakan ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial mampu membentuk opini, menyampaikan kritik, hingga membangun solidaritas hanya melalui unggahan digital. Dalam hal ini, fitur-fitur di platform X seperti tagar, thread, dan konten visual, berfungsi sebagai alat untuk memperkuat pesan dan menarik perhatian publik dalam waktu yang singkat.

Pesan-pesan yang dibagikan dalam gerakan ini banyak memuat unsur simbolik, ajakan kolektif, dan bentuk dokumentasi yang menggambarkan situasi sosial-politik saat itu. Cara penyampaian seperti ini terbukti mampu menggugah respons luas dari pengguna lain, baik dalam bentuk suka, komentar, maupun penyebaran ulang. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan atau legitimasi terhadap sebuah gerakan dapat terbentuk dari bagaimana narasi tersebut dikemas dan didukung secara sosial di ruang digital.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa media sosial, khususnya X, bukan hanya sekadar ruang ekspresi, tetapi juga ruang untuk membangun gerakan bersama. #IndonesiaGelap menjadi salah satu contoh bagaimana masyarakat, khususnya generasi muda, menyampaikan sikap kritisnya secara terbuka, terorganisir, dan kreatif melalui media digital. Dengan memahami dinamika ini, kita bisa melihat bahwa bentuk aktivisme masa kini telah bergeser—lebih cair, cepat, dan terbuka, namun tetap punya dampak yang nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada para pengguna platform X yang unggahannya menjadi bagian dari analisis dalam penelitian ini. Tanpa keterbukaan informasi dari publik digital, artikel ini tidak akan dapat disusun dengan baik. Semoga tulisan ini bisa menjadi bahan refleksi dan diskusi lebih lanjut tentang peran media sosial dalam membentuk gerakan sosial di Indonesia.

REFERENSI

- Ayudha, N. T. (2024). Repertoar aktivisme digital di indonesia. *Oase: Multidisciplinary and Interdisciplinary Journal*, 1(2), 15–21.
- Hakim, S. A., Fitra, M., & Ramadhan, A. (2025). *Negosiasi Diplomasi Perdamaian Palestina-Israel : Peran Platform X dalam Mempengaruhi Opini Publik The Role of Platform X in Influencing Public Opinion on the Israel-Palestine Peace Diplomacy Negotiations*. 5(2), 246–252.
- Hasna, S. (2022). Tindakan Kolektif Masyarakat Jaringan Di Indonesia: Aktivisme Sosial Media Pada Aksi #Gejayanmemanggil. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 25–34. <https://doi.org/10.14710/interaksi.11.1.25-34>
- Hasna, S. (2025). Aktivisme Digital Warganet Muhammadiyah dalam Menyuarakan Isu Krisis Iklim dan Lingkungan Pada Tagar# Milad111Muhammadiyah. *Jurnal Riset Komunikasi (JURKOM)*, 8(1), 153–170.
- Juwita, R. (2017). Media Sosial dan Perkembangan Komunikasi Korporat. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(1), 47–60. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i1.136>
- Mardini, I., Fz, Y. I., Lena, A., Sari, N. S., Rahman, E. S., Studi, P., & Ilmu, M. (2024). *Analisis Framing Pemberitaan Gerakan “ All Eyes on Rafah ” Di Media Sosial Pada Portal Berita Tempo . Co Dan Cnn Indonesia . Com*. 6(1), 80–96.
- Mutiara, A., Sidik, C. S. A., & Saumi, D. (2021). *Fenomena Aktivisme Performatif di Era Digital Fenomena Aktivisme Performatif di Era Digital The Phenomenon of Performative Activism in the Digital Era. March*.
- Priageng, S. P., Anugrah, A. A., Widodo, A. J., & Wulandari, L. (2024). ANALISIS DINAMIKA AKTIVISME DIGITAL DI INDONESIA : STUDI KASUS #TOLAKPOLITIKDINASTI DALAM MEMBANGUN KESADARAN PUBLIK Silvana Putri Priageng 1* , Abigail Anak Anugrah 2 , Angelic Jovita Widodo 3 , Lia Wulandari 4 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran.” *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(10).
- Putraji, Z. I. (2022). Aktivisme Twitter: crowdsourcing melalui tagar #100jutamaskerchallenge. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6(4), 303–319. <https://doi.org/10.25139/jkp.v6i4.4521>
- Wahyuddin, Muhammad Farid, Arianto, Darmadi, & Iskandar. (2025). Pemetaan Aktivisme Digital Studi Netnografi Kampanye #FreePalestine di Media Sosial. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 282–299. <https://doi.org/10.21009/comm.033.07>